

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR*
SHARE PADA SISWA KELAS IV SDN BINTARA IV KOTA BEKASI**

Marsha Dilla¹, Otib Satibi Hidayat², Imaningtyas³

¹²³PGSD Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1marshadilla5@gmail.com,

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student cooperation in Pancasila Education learning, which is characterized by high levels of individualism, lack of participation, and low levels of responsibility in group activities. The purpose of this research is to improve students' cooperative attitudes through the application of the cooperative learning model type. Think Pair share (TPS). This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects involved 28 students of grade IV-A at SDN Bintara IV, Bekasi City. Data collection was carried out through observation techniques for student activities and the distribution of self-assessment questionnaires. The results of the study showed a significant increase in cooperative attitudes. In cycle I, the percentage of achievement of cooperative attitudes based on observations reached 64% and the results of the questionnaire reached 71%. In cycle II, improvements were made to actions that resulted in an increase in classical completeness, with observation results reaching 82% and questionnaire results reaching 89%. The achievement in cycle II has exceeded the established success criteria of 75%. The application of the Think Pair Share cooperative model can effectively improve the cooperative attitudes of grade IV-A students in learning Pancasila Education.

Keywords: Cooperation, Pancasila Education, Think Pair Share

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap kerja sama siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditandai dengan tingginya sifat individualisme, kurangnya partisipasi, dan rendahnya tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 28 siswa kelas IV-A di SDN Bintara IV Kota Bekasi. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi aktivitas siswa dan penyebaran kuesioner penilaian diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap kerja sama yang signifikan.

Pada siklus I, persentase ketercapaian sikap kerja sama berdasarkan observasi mencapai 64% dan hasil kuesioner mencapai 71%. Pada siklus II, dilakukan perbaikan tindakan yang menghasilkan peningkatan ketuntasan klasikal, dengan hasil observasi mencapai 82% dan hasil kuesioner 89%. Pencapaian pada siklus II tersebut telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share secara efektif dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV-A dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Kerja Sama, Pendidikan Pancasila, *Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks Pendidikan abad ke-21, mengharapkan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan 6-C *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatif), *communication* (komunikasi), *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan) (Siti Inganah et al., 2023). sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Salah satu keterampilan penting dalam kerangka tersebut adalah kemampuan *collaboration* atau kerja sama, yang menjadi fondasi dalam membangun keberhasilan belajar siswa.

Kemampuan kerja sama perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah

dasar (Zulela et al., 2025). karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja dalam kelompok, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, serta sikap saling menghargai antarindividu (Oktaviana et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan sikap kerja sama menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dalam konteks Pendidikan dasar, nilai kerja sama sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab (Sudirman & Cahyani,

2024). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi ruang yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan sikap kerja sama siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, Pendidikan pancasila dipandang sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental, antara lain ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial (Aulia et al., 2021). Nilai-nilai tersebut berperan sebagai landasan utama dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran moral, serta mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan kesadaran norma (Celina et al., 2025).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar masih belum optimal. Hasil observasi awal di kelas IV-A SDN Bintara IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu bekerja sama secara efektif dalam kegiatan kelompok. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta memiliki tingkat individualisme

yang tinggi. Data awal menunjukkan bahwa 57,14% siswa belum memenuhi indikator kerja sama yang diharapkan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan sosial.

Rendahnya sikap kerja sama tersebut berdampak tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial di kelas. Siswa yang kurang memiliki kemampuan kerja sama cenderung mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, serta kurang mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif (Sintya et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama serta meningkatkan interaksi sosial dalam proses belajar (Hanrith Nou et al.,

2025). Dalam perspektif konstruktivisme sosial, pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya dapat membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang relevan untuk meningkatkan kerja sama siswa adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagai hasil diskusi kelompok atau kelas (*share*) (Mohareb. A. Alsmadi et al., 2023).. Struktur pembelajaran yang sistematis ini membuat siswa terlibat aktif, meningkatkan partisipasi, serta melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Fauziah et al., 2025). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS efektif dalam meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri, serta interaksi sosial siswa dalam meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri, serta interaksi sosial siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama

melalui penerapan model pembelajarana kooperatif tipe Think Pair Share pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa, khususnya dalam aspek kerja sama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart yang pelaksanaanya mencakup empat tahapan secara berulang: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 bertempat di SDN Bintara IV Kota Bekasi. Subjek penelitian adalah 28 partisipan siswa kelas IV-A, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai perancang dan pelaksana tindakan, sementara guru kelas IV bertugas sebagai kolaborator sekaligus observer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

penyebaran kuesioner (angket penilaian diri), dan dokumentasi. Instrument observasi digunakan oleh observer untuk memantau sintaks model kooperatif tipe Think pair Share, serta menilai sikap kerja sama siswa secara langsung di kelas. Kuesioner penilaian diri berbasis skala likert diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur capaian lima indikator kerja sama yaitu: ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi dan komunikasi, partisipasi aktif, serta kemampuan menghargai perbedaan.

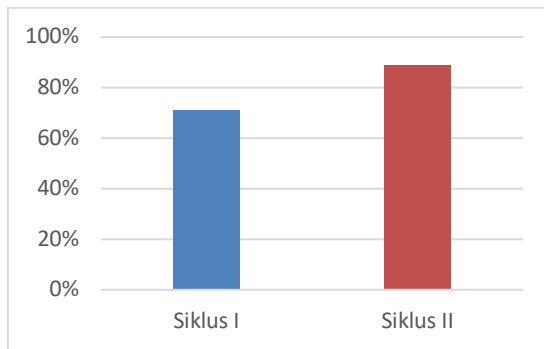
Untuk menjamin keabsahan, data divalidasi menggunakan Teknik triangulasi yang mencocokkan hasil dari observasi, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi visual. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengonversi skor perolehan menjadi persentase ketuntasan kelas. Tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan apabila hasil evaluasi sikap kerja sama siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengukur peningkatan sikap kerja

sama siswa kelas IV-A SDN Bintara IV Kota Bekasi melalui penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Pendidikan pancasila.

Data hasil penilaian diri siswa sikap kerja sama yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung, membuat catatan lapangan dan menghitung skor pada instrumen kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I, dari 28 siswa terdapat 20 siswa (71%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan >75, sedangkan 8 siswa (29%) belum tercapai. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan >75 meningkat menjadi 25 siswa (89%), dan siswa yang belum tercapai berjumlah 3 siswa (11%).

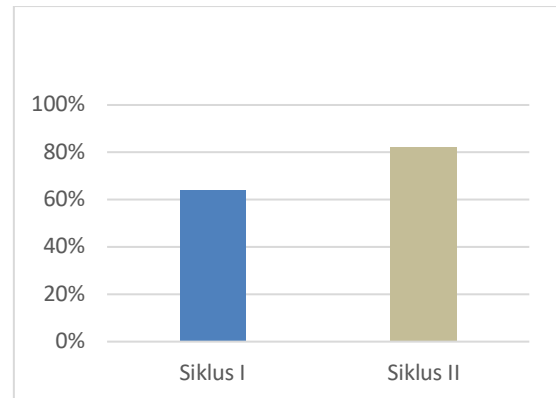


**Grafik 1. Data Hasil Kuesioner
Penilaian Diri Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kemudian Data hasil pengamatan sikap kerja sama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I menunjukkan sikap kerja sama siswa mencapai persentase 64% dari 28 siswa atau sebanyak 18 siswa yang telah mencapai kriteria yang ditetapkan, namun dalam keseluruhan kelas hal ini belum mencapai target penelitian yaitu 75% dari total 28 siswa. Pada siklus II, terjadi

peningkatan sikap kerja sama siswa dengan persentase mencapai 82% dari 28 siswa, atau sebanyak 23 siswa yang telah mencapai dan sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu >75%.



**Grafik 2. Hasil Pengamatan Sikap
Kerja Sama**

Berdasarkan data pada siklus I indikator yang telah ditetapkan belum terlaksana secara maksimal oleh siswa indikator-indikator tersebut meliputi ketergantungan positif seperti membantu teman yang kesulitan, interaksi dan komunikasi pada saat siswa yang sedang mengutarakan pendapat namun dipotong oleh teman sekelompoknya, dan partisipasi aktif yang minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok. Namun pada siklus II peningkatan yang paling signifikan terlihat pada indikator interaksi membagikan hasil pemikiran

mereka melalui presentasi di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data bahwa tindakan guru dan tindakan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tindakan guru telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun, tindakan siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui data yang tertera rata-rata tindakan guru pada siklus I selama tiga pertemuan mencapai 80%, sedangkan tindakan siswa memperoleh rata-rata sebesar 69%. Pada siklus II, rata-rata tindakan guru mengalami peningkatan menjadi 98% dan tindakan siswa meningkat menjadi 88%, peningkatan tersebut menunjuk adanya perbaikan yang signifikan, sehingga baik tindakan guru maupun tindakan siswa telah mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75%.

**Tabel 1. Hasil Pemantauan
Tindakan Guru dan Siswa**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Tindakan Guru	80%	98%
Tindakan Siswa	69%	88%

Hasil ini menunjukkan bahwa data pemantauan tindakan guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif digunakan dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa.

Pada siklus I, sikap kerja sama siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek kerja sama yang belum tercapai secara maksimal, yaitu ketergantungan positif, interaksi dan komunikasi, serta partisipasi aktif. Pada aspek ketergantungan positif siswa belum menunjukkan rasa saling membantu dalam kelompok. Beberapa siswa masih cenderung bekerja sendiri dan belum merasa bahwa keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab bersama, Hal ini sejalan dengan pendapat slavin yang menyatakan bahwa dalam tahap

awal pembelajaran kooperatif, siswa cenderung belum terbiasa bekerja dalam kelompok sehingga efektivitas kerja sama belum optimal (Slavin, 2020).

Pada aspek interaksi dan komunikasi, masih ditemukan siswa yang belum mampu berkomunikasi secara efektif, seperti memotong pembicaraan teman atau kurang menghargai pendapat orang lain hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa belum tercapai. Selain itu, pada aspek partisipasi aktif, masih terdapat siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman yang lebih dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab individu dalam kelompok belum berjalan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh adanya interaksi, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang mendukung kerja kelompok.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai perbaikan yang dilakukan

berdasarkan hasil refleksi siklus I. Salah satu perbaikan yang dilakukan yaitu guru memberikan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran. Guru secara aktif membimbing siswa dalam setiap tahapan *Think Pair Share* sehingga siswa lebih memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif sangat penting untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif (Tija Yanti et al., 2024). Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama melalui bimbingan dan penguatan selama proses diskusi berlangsung.

Perbaikan dengan penggunaan LKPD yang dirancang khusus untuk dikerjakan secara berkelompok mendorong siswa untuk saling bekerja sama. Tugas yang tidak dapat diselesaikan secara individu membuat siswa harus berinteraksi dan berbagi peran dalam kelompok. Hal ini memperkuat ketergantungan positif antar anggota kelompok. Perbaikan lain yang dilakukan adalah pembentukan kelompok secara acak, sehingga siswa tidak lagi memilih teman tertentu. Strategi ini efektif dalam meningkatkan interaksi sosial

karena siswa belajar bekerja sama dengan teman lainnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu beradaptasi dengan model TPS serta memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok (Sutopo et al., 2020). Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui tahapan dalam model *Think Pair Share*. Pada tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri sehingga melatih kesiapan individu. Pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan, yang memungkinkan terjadi interaksi sosial dan pertukaran ide. Selanjutnya pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelas, yang mendorong keberanian serta kemampuan komunikasi (Fauziah et al., 2025). Kombinasi ketiga tahap ini terbukti efektif dalam membangun kerja sama yang optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terbangun melalui model TPS berkontribusi terhadap peningkatan indikator kerja sama, terutama pada aspek komunikasi, partisipasi aktif dan saling menghargai. Secara keseluruhan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II tidak hanya terjadi pada

hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran. Aktivitas siswa menjadi lebih aktif, suasana lebih kondusif, serta keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut secara sistematis memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok. Interaksi yang terjadi dalam setiap tahap tersebut secara bertahap membentuk sikap kerja sama siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan melibatkan seluruh siswa secara optimal

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase sikap kerja sama siswa mencapai 64%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu >75%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan berbagai refleksi yang telah dilakukan. Setelah perbaikan dilakukan, persentase sikap kerja sama siswa pada siklus II meningkat

menjadi 82%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II serta telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian. Dengan demikian Tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa.

Dari keseluruhan hasil analisis pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* efektif digunakan untuk meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV-A SDN Bintara IV Kota Bekasi. model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsmadi, M. A., Tabieh, A. A. S., Alsaifi, R. M., & Al-Nawaiseh, S. J. (2023). The Effect of the Collaborative Discussion Strategy Think-Pair-Share on Developing Students' Skills in solving Engineering Mathematical Problems. *European Journal of Educational Research*, volume-12-(volume-12-issue-2-april-2023), 1123–1135. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1123>
- Aulia, A. N., Hidayat, O. S., & Putra, A. (2021). *Pengembangan buku digital pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tema selalu berhemat energi di kelas iv sekolah dasar*. 1, 43–53.
- Celina, A., Imaningtyas, & Utami, N. C. M. (2025). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Berkebhinekaan Global Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24955>
- Fauziah, N. S., Imaningtyas, I., & Utami, N. C. M. (2025). *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar*. 10.
- Inganah, S., Darmayanti, R., & Rizki, N. (2023). Problems, Solutions, and Expectations: 6C Integration of 21 st Century Education into Learning Mathematics. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 220–238. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14646>
- Nou, H., Mok, S., Lim, S., & Em, S. (2025). The Relationship Between Students' Attitudes Towards Cooperative Learning Strategies and Their Academic Achievement. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 6(2), 200–210. <https://doi.org/10.37251/jske.v6i2.1606>
- Oktaviana, N. I., Hidayat, O. S., & Imaningtyas. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas V SDN Jati 03*. 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9256>

- Sintya, D. D., Imaningtyas, & Utami, N. C. M. (2025). *Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Active Learning Tipe True or False pada Siswa Kelas V SD*. 10.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Nusamedia.
- Sudirman, I. N., & Cahyani, N. K. S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk membangun karakter generasi unggul. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 103–110.
- Sutopo, S., Setiadi, B. R., Nurtanto, M., Purnomo, S., Handoyono, N. A., & Johan, A. B. (2020). Enhancing of Student Collaboration in Thinking, Pairing, and Sharing on Energy Conversion Learning. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 199. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p199>
- Yanti, I. T., Arkiang, F., Pgmi, P. S., Tarbiyah, F., Elkatarie, I., Timur, L., & Ikatjgmailcom, E. (2024). *Peningkatan Kemampuan Diskusi Siswa Melalui Metode Think Pair Share Di Sekolah Dasar Negeri 3 Korleko Selatan*. *Improving Student Discussion Skills Through Think Pair Share Method at South Korleko 3 State Elementary School*. 4(8), 349–357.
- Zulela, M. S., Wulandari, T. D. C., Fahira, A. Z., Yani, A. F., Akmal, L. A. N., Putri, N. N., Dewi, N. R., Rohmah, S., Setiawan, B., & Iasha, V. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 170–188.